

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Suatu wadah untuk mengekspresikan imajinasi, pengalaman, serta kreatifitas para pengarang agar dapat dinikmati oleh banyak orang bisa disebut dengan karya sastra. Mempelajari sastra di sekolah termasuk salah satu bentuk apresiasi terhadap sastra. Selain itu juga agar siswa terdorong dan memiliki ketertarikan terhadap karya sastra.² Materi sastra dalam pembelajaran Bahasa Indonesia ini selaras dengan pembelajaran Bahasa.

Pada pembelajaran bahasa Indonesia tentunya diajarkan mengenai materi sastra. Pada kurikulum 2013 materi pembelajaran mengenai sastra ini diajarkan di kelas XII SMA. Kurikulum 2013 ini merupakan kurikulum berbasis teks. Pembelajaran berbasis teks merupakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan sesuai dengan teks yang diajarkan. Siswa dituntut untuk memahami setiap jenis teks dan nantinya diminta untuk mendemostrasikan struktur isi dan bahasanya.³

Mata pelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 menekankan pentingnya kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Kurikulum 2013 diklasifikasikan menjadi empat bagian yaitu, KI-1 ini berisi tentang sikap religius, KI-2 berisi tentang sikap sosial, KI-3 berisi tentang pengetahuan, dan KI-4 berisi

² Rosa Dalima Bunga, Hawiah Djumadin, and Maria Magdalena Rini, 'Struktur Puisi Karya John Dami Mukese Serta Relevansinya Dalam Pembelajaran Sastra Masyarakat Yang Terikat Status Sosial Tertentu Dan Tidak Dapat Mengelak Dari Adanya Pengaruh Yang Diterimanya Dari Lingkungan Yang Membesarkan Sekaligus Membentuknya , *Wiya*', 2.1 (2021), 1–9.

³ Purnama Sari Vidya Dharma, Ria Ariesta, and Agus Joko Purwadi, 'Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks Di Sma Negeri 1 Bengkulu Tengah Kelas Xi', *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 3.1 (2019), 66–74 <<https://doi.org/10.33369/jik.v3i1.7347>>.

tentang keterampilan. Dari empat KI tersebut memiliki keterkaitan dan saling berkesinambungan.⁴

Berdasarkan klasifikasi kurikulum 2013 mempelajari mengenai aspek kepribadian ini masuk pada KI-2 yaitu berupa sikap sosial. Hal ini dikarenakan kepribadian berhubungan dengan sikap sosial seseorang. Contohnya siswa dengan kepribadian ekstrover akan cenderung memiliki sikap sosial yang ramah, dan senang bersosialisasi, sedangkan siswa dengan kepribadian introver cenderung akan lebih suka menyendiri daripada bersosialisasi. Hal ini nantinya akan dipelajari dalam materi sastra.

Pembelajaran sastra dengan kompetensi dasar 3.9 menganalisis isi dan kebahasaan novel ini pada umumnya lebih banyak mengkaji dan menentukan unsur-unsur novel. Sementara itu isi novel untuk dikaji berdasarkan kepribadian masih jarang dilakukan padahal hal ini sangat penting untuk siswa mampu memahami kepribadian. Tujuan pembelajaran ini agar siswa bisa manajemen kepribadiannya dengan baik. Melalui nilai-nilai kepribadian yang ada di dalam karya sastra akan direspsi oleh siswa dan secara tidak sadar merekonstruksi sikap dan kepribadian mereka.⁵ Oleh sebab itu sastra dan kepribadian manusia memiliki hubungan yang cukup erat.

Sastra berisi cerita fiksi yang menceritakan kisah hidup manusia. Manusia termasuk makhluk yang unik, setiap individu berbeda dengan yang lainnya. Setiap individu tercipta dengan berbagai macam watak yang berbeda. Dari setiap watak

⁴ Vidya Dharma, Ariesta, and Purwadi.

⁵ Ernalis, 'Sastra Membentuk Kepribadian Anak Bangsa', *Revista Brasileira de Linguística Aplicada*, 5.1 (2016), 1689–99.

yang berbeda ini kemudian timbul adanya kepribadian yang beragam.⁶ Dalam sebuah karya sastra terutama novel tentunya terdapat seorang tokoh utama yang memerankan sebuah cerita. Setiap tokoh memiliki kepribadian yang berbeda-beda.

Kepribadian merupakan karakter yang dimiliki setiap manusia. Kepribadian tentunya menjadi bagian yang penting dalam kehidupan manusia. Dengan memahami diri sendiri seseorang akan lebih mengenal karakter dan kepribadiannya. Namun tidak semua orang mampu mengenali kepribadiannya masing-masing. Tanpa disadari di lingkungan sekitar banyak sekali yang mengalami krisis kepribadian.

Siswa di Indonesia ternyata juga banyak yang mengalami krisis kepribadian. Kebanyakan siswa ketika memiliki masalah mereka tidak punya benteng yang kuat. Jadi ketika memiliki masalah mereka cenderung melampiaskannya dengan tindakan responsif. Tindakan responsif yang mereka lakukan dengan cara bunuh diri, dirundung, atau bahkan depresi. Hal ini terjadi akibat adanya krisis kepribadian yang mereka alami.

Adanya krisis kepribadian pada siswa dapat dilihat dari banyaknya perundungan yang terjadi antar siswa di lingkungan sekolah. Berdasarkan data yang dikutip dari metro.sindonews.com telah ditemukan kasus perundungan yang melibatkan siswa SMA Binus Serpong, Tangerang Selatan. Kasus ini masih terus

⁶ Kajian Psikoanalisis and Carl Gustav, 'Septiarini, T., & Sembiring, R. H. (2017). Kepribadian Tokoh Dalam Novel Mencari Perempuan Yang Hilang (Kajian Psikoanalisis Carl Gustav Jung). *LiNGUA*, 12(2), 80-89.', 12.2 (2017).

diusut Polres Metro Tangsel. Berdasarkan gelar perkara, polisi telah menetapkan empat orang tersangka dari kasus tersebut.⁷

Perilaku netizen di Indonesia juga bisa dikatakan sebagai suatu bentuk krisis kepribadian. Mereka biasanya lebih suka menghujat perilaku orang lain dan cenderung tidak introspeksi diri. Mereka tidak bisa memahami dirinya sendiri dan akhirnya muncul hujatan terhadap orang lain dengan kata-kata yang tidak senonoh. Berdasarkan data yang dikutip pada CNN Indonesia ditemukan maraknya perilaku netizen yang melontarkan kata-kata tidak pantas pada orang lain melalui media sosial.⁸

Belakangan ini juga ramai sekali berita mengenai kasus bunuh diri terutama dikalangan remaja. Berdasarkan data yang dikutip di metro.sindonews.com telah ditemukan kasus bunuh diri yang dilakukan oleh seorang wanita muda di Cipinang Melayu, Makassar, Jakarta Timur. Ia mengakhiri hidupnya dengan cara gantung diri di pagar lantai 2 indekosnya. Hal ini diduga karena ia frustrasi setelah diputuskan dan diselingkuhi oleh kekasihnya.⁹ Hal serupa juga terjadi yang dikutip pada sindonews.com. Mahasiswa Unand ditemukan tewas tergantung di kamar indekos, diduga bunuh diri.¹⁰

Hal tersebut menunjukkan adanya krisis kepribadian. Kejadian tersebut terjadi karena adanya permasalahan psikologis pada diri mereka. Mereka

⁷ Ravie Mulia Wardani, 'Polisi Tetapkan 4 Tersangka Bullying Di SMA Binus Serpong', *Sindonews.Com*, 2024.

⁸ Deddy Sinaga, 'Maraknya Komentar Jahat Di Media Sosial', *CNN Indonesia*, 2018.

⁹ Muhammad Farhan, 'Diputusin Pacar, Wanita Muda Asal Flores Ditemukan Gantung Diri Di Cipinang Melayu', *Sindonews.Com*, 2023.

¹⁰ Aulia Witri Akira, 'Mahasiswa Unand Ditemukan Tewas Tergantung Di Kamar Indekos, Diduga Bunuh Diri', *Sindonews.Com*, 2023.

mengalami ketidaksadaran terhadap apa yang dilakukan. Permasalahan ini berawal dari individu yang tidak bisa memahami dirinya sendiri. Mereka belum mengenal kepribadiannya atau karakternya sendiri. Sehingga ketika muncul suatu permasalahan mereka cenderung tidak bisa mengatasi dan menyelesaikan dengan baik. Dari situlah kemudian muncul pikiran untuk mengakhiri hidupnya dengan cara yang tidak benar yaitu dengan bunuh diri. Untuk itu perlu dilakukan penelitian tentang hal tersebut.

Penelitian ini penting dilakukan pada mata pelajaran bahasa Indonesia terutama sastra. Penelitian tentang aspek kepribadian tokoh utama ini akan membantu siswa mengidentifikasi dan memahami mengenai jenis-jenis kepribadian. Dengan mempelajari kepribadian ini siswa akan bisa manajemen kepribadiannya. Siswa dapat membedakan mana kepribadian yang baik dan mana kepribadian yang buruk. Siswa akan mempelajari karakter atau kepribadian tokoh yang dapat dinilai melalui apa yang dikatakan dan dilakukan tokoh dalam cerita.¹¹

Sisi kepribadian tokoh diungkapkan pengarang dengan cara memperlihatkan bagaimana seorang tokoh tersebut menghadapi permasalahan yang dialami. Manusia dapat mengetahui kejiwaan serta psikologi seseorang melalui sebuah karya sastra.¹² Maka dari itu sastra dan psikologi memiliki hubungan yang cukup erat. Dalam psikologi sastra dikenal juga dengan istilah kepribadian. Siswa perlu mempelajari dan menggali kepribadian yang dimiliki tokoh dalam cerita.

¹¹ Sekar Hidayah, *Interaksi Sosial Dalam Novel Rembulan Tenggelam Di Wajahmu Karya Tere Liye (Tinjauan Sosiologi Sastra)*, 2020.

¹² Ibid.

Hal tersebut dapat membantu siswa untuk lebih memahami setiap karya sastra yang dibaca. Lebih memahami pesan yang ingin disampaikan pengarang pada pembaca karena siswa mampu memahami kepribadian tokoh dengan baik. Mempelajari kepribadian tentunya mempunyai korelasi yang cukup penting dengan kehidupan siswa. Individu yang memahami tentang kepribadian tentu akan lebih mengenali dirinya sendiri. Mereka akan lebih bisa mengontrol apa yang ada dalam pikirannya.

Untuk menganalisis bentuk kepribadian dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori kepribadian Carl Gustav Jung. Teori kepribadian sebenarnya merupakan ruh psikologi, karena kepribadian merupakan inti adanya psikologi, yaitu ilmu yang membahas tentang kejiwaan atau kepribadian manusia.¹³ Kepribadian merupakan bentuk sifat dan karakter unik yang relative menetap. Kepribadian berdampak pada penetapan dan kekhasan pada tingkah laku seseorang.

Hal itulah yang menentukan cara khas bagi individu dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan. Carl Gustav Jung membagi kepribadian manusia dalam dua kelompok besar yaitu introver dan ekstrover. Selain itu Carl Gustav Jung menyebutkan bahwa kepribadian seseorang dibagi menjadi dua tingkat yaitu kesadaran dan ketidaksadaran. kesadaran meliputi fungsi jiwa dan sikap jiwa, sedangkan ketidaksadaran meliputi ketidaksadaran personal, dan ketidaksadaran kolektif.¹⁴

¹³ Ferdinand Zafierra, *Teori Kepribadian Sigmund Freud* (Jogjakarta : Prismashopie, 2009).

¹⁴ Mutmainnah, 'Kesadaran Dan Ketidaksadaran Tokoh Dalam Novel Tarian Dua Wajah Karya S. Prasetyo Utomo Kajian Psikologi Analitis Carl Gustav Jung', 2016, 1–11.

Kesadaran dan ketidaksadaran ini nantinya akan digunakan untuk analisis bentuk kepribadian dalam novel. Salah satu karya fiksi yang menunjukkan adanya masalah kepribadian pada tokoh utama yaitu novel *Ancika : Dia Yang Bersamaku Tahun 1995*. Peneliti tertarik untuk mengambil novel *Ancika : Dia Yang Bersamaku Tahun 1995* karya Pidi Baiq sebagai bahan penelitian.

Peneliti menganalisis novel *Ancika : Dia Yang Bersamaku Tahun 1995* karya Pidi Baiq dengan menggunakan pendekatan psikologi analitis teori Carl Gustav Jung karena novel ini merupakan novel keluaran terbaru, ceritanya menarik, banyak diminati anak muda, dan sepengetahuan peneliti belum ada yang memilih novel ini sebagai bahan penelitian. Selain itu, peneliti memilih novel ini karena mengisahkan sebuah kisah romansa klasik remaja pada tahun 90-an yang sangat menarik dan serba sederhana.

Dalam novel yang berjudul *Ancika: Dia Yang Bersamaku Tahun 1995* ini berisi tentang kisah seorang remaja SMA yang bernama Ancika. Dalam novel tersebut mengisahkan tentang bagaimana kehidupan Ancika pada masa itu. Menceritakan perihal pendidikan, persahabatan, dan juga perjalanan kisah cintanya dengan seorang pemuda yang bernama Dilan. Novel karangan Pidi Baiq ini membahas mengenai sudut pandang tokoh Ancika tentang hal-hal romantisme yang terjadi bersama tokoh Dilan dalam kehidupannya.¹⁵

Novel ini juga membahas seputar kehidupan tokoh Ancika dengan teman-teman sebayanya. Dalam novel ini Pidi Baiq memberikan pandangannya mengenai kejadian nyata pada tahun 1995 sampai 1998 yang akhirnya dijadikan

¹⁵ Istiqomatul Hayati, 'Sinopsis Ancika 1995 Beserta Daftar Pemainnya', *Seleb.Tempo.Co*, 2023.

menjadi cerita fiksi. Hal lain yang menjadikan novel ini menarik untuk diteliti yaitu karena novel tersebut memiliki ciri khas dalam ceritanya. Ciri khas dibagian cerita romansa tipikal yang terjadi di tahun 1995, kisah romansa yang klasik dan serba sederhana.

Selain itu novel ini juga menceritakan tokoh Dilan yang merupakan seorang mahasiswa sekaligus seorang seniman. Dilan mengkritik dan mengekspresikan kejahatan terhadap pemerintah melewati karya-karyanya yang dianggap menyimpang, hingga pada akhirnya tokoh Dilan dan semua yang terlibat dalam melakukan kritik terhadap pemerintah dibungkam dan ditangkap.¹⁶ Dengan adanya penelitian ini diharapkan para pembaca bisa lebih memaknai apa yang dikisahkan oleh penulis dalam novelnya.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas, yang menjadi fokus penelitian ini, sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk kepribadian tokoh utama novel *Ancika: Dia Yang Bersamaku Tahun 1995* karya Pidi Baiq berdasarkan teori kepribadian Carl Gustav Jung?
2. Bagaimana implikasi novel *Ancika: Dia Yang Bersamaku Tahun 1995* terhadap pembelajaran sastra di kelas XII SMA?

¹⁶ Abdul Harun, Slamet Triyadi, and Imam Muhtarom, 'Analisis Nilai-Nilai Sosial Dalam Novel Ancika Karya Pidi Baiq (Tinjauan Sosiologi Sastra)', *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 8.2 (2022), 466–74 <<https://doi.org/10.30605/onoma.v8i2.1778>>.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan kepribadian tokoh utama novel *Ancika: Dia Yang Bersamaku Tahun 1995* karya Pidi Baiq berdasarkan teori kepribadian Carl Gustav Jung.
2. Mendeskripsikan implikasi novel *Ancika: Dia Yang Bersamaku Tahun 1995* karya Pidi Baiq terhadap pembelajaran sastra di kelas XII SMA.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah dipaparkan diatas, maka manfaat dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya. Selain itu juga diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai aspek kepribadian yang terdapat dalam karya sastra berupa novel.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Guru dapat memanfaatkan penelitian ini demi memperluas wawasan terhadap novel Indonesia. Selain itu diharapkan hasil penelitian dapat dimanfaatkan sebagai rujukan pembelajaran mengenai aspek kepribadian sehingga bisa menghasilkan kegiatan pembelajaran yang mendukung dalam pembelajaran sastra di jenjang SMA.

b. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat mengambil manfaat dari penelitian ini sebagai salah satu cara untuk mempelajari karya sastra. Tidak hanya menjadikan karya sastra sebagai hiburan, tapi juga sebagai bahan pembelajaran.

c. Bagi Peneliti Berikutnya

Dapat digunakan sebagai sumber referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya.

d. Bagi Pembaca

Diharapkan dengan adanya penelitian ini pembaca dapat mengetahui tentang aspek kepribadian yang terdapat dalam novel *Ancika: Dia Yang Bersamaku Tahun 1995*.

E. Penegasan Istilah

Agar penelitian ini nantinya dapat dimanfaatkan sebagaimana mestinya, maka peneliti mendefinisikan beberapa istilah yang berhubungan dengan penelitian ini, baik secara konseptual maupun operasional antara lain:

1. Penegasan Konseptual

Untuk memperjelas bahasan skripsi yang berjudul “Aspek Kepribadian Tokoh Utama Novel *Ancika: Dia Yang Bersamaku Tahun 1995* Karya Pidi Baiq Serta Implikasi dalam Pembelajaran Sastra Kelas XII SMA.

a. Aspek Kepribadian

Aspek kepribadian merupakan suatu hal yang membahas tentang kepribadian manusia, mengenai bagian yang berdampak terhadap tingkah laku manusia.

b. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan suatu kegiatan yang mengajarkan pada siswa mengenai kemampuan berbahasa, mengapresiasi sastra, dan mengajarkan bahasa sebagai alat berkomunikasi dengan orang lain.

2. Penegasan Operasional

a. Aspek Kepribadian

Aspek kepribadian pada penelitian ini merujuk pada teori Carl Gustav Jung bahwa aspek kepribadian dibagi menjadi tiga tingkatan yaitu ego, ketidaksadaran personal, dan ketidaksadaran kolektif. Psikologi kepribadian adalah psikologi yang mempelajari kepribadian manusia dengan objek penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian manusia.¹⁷

b. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam konteks penelitian ini adalah mengajarkan peserta didik tentang keterampilan berbahasa sebagai sarana komunikasi, menggunakan bahasa Indonesia untuk

¹⁷ Naidi Pertiwi Rahayu and others, 'Aspek Kepribadian Tokoh Utama Dalam Cerita Pendek Yang Panjang Karya Hasta Indriyana, Kajian Psikologi Sastra, Dan Implementasi Sebagai Bahan Ajar Sastra Di SMA', *Parole Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1.2 (2018), 115–26.

meningkatkan kemampuan intelektual serta sosial, memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan.¹⁸ Pembelajaran sastra pada penelitian ini dilakukan di kelas XII SMA semester II yang terdapat pada kurikulum 2013.

F. Sistematika Pembahasan

Pembahasan pada penelitian ini yaitu mengenai aspek kepribadian tokoh utama novel *Ancika: Dia Yang Bersamaku Tahun 1995* karya Pidi Baiq serta implikasi dalam pembelajaran sastra kelas XII SMA. Adapun pembahasan yang dipaparkan penulis sebagai berikut.

1. Bagian Awal

Pada bagian awal terdapat bagian halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, lembar pengesahan, halaman pernyataan keaslian, moto, persembahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, abstrak, dan daftar isi.

2. Bagian Inti

Pada bagian inti terdiri dari BAB I, BAB II, BAB III, BAB IV, BAB V, dan BAB VI. Adapun penjelasannya sebagai berikut.

- a. BAB I Pendahuluan. Pada bagian ini terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.
- b. BAB II Kajian Pustaka. Pada bagian ini terdiri dari deskripsi teori, penelitian terdahulu, paradigm penelitian.

¹⁸ Ummul Khoir, Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI, 2018. Hlm. 9.

- c. BAB III Metode Penelitian. Pada bagian ini terdiri dari rancangan penelitian, kehadiran penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.
- d. BAB IV Hasil Penelitian. Pada bagian ini terdiri dari hasil penelitian dari Aspek Kepribadian Tokoh Utama Novel *Ancika: Dia Yang Bersamaku Tahun 1995* Karya Pidi Baiq Serta Implikasi dalam Pembelajaran Sastra di Kelas XII SMA.
- e. BAB V Pembahasan. Pada bagian ini terdiri dari pembahasan dari hasil penelitian Aspek Kepribadian Tokoh Utama Novel *Ancika: Dia Yang Bersamaku Tahun 1995* Karya Pidi Baiq Serta Implikasi dalam Pembelajaran Sastra di Kelas XII SMA.
- f. BAB VI Penutup. Pada bagian ini terdiri dari kesimpulan dan saran atas penelitian yang telah dilakukan.

3. Bagian Akhir

Disajikan daftar rujukan dan lampiran-lampiran.